

Efektivitas Penggunaan Media ScrapBook pada Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

Impala Agus Pramesti¹, Dita Eka Wardani², Ida Aulia Sekarwati³, Yunus Sulistyono⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Artikel info

Article history:

Diterima: 2 Mei 2024

Revisi: 24 Mei 2024

Diterima: 3 Juni 2024

Abstrak

Penggunaan media pembelajaran Scrapbook dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks laporan hasil observasi di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Scrapbook dianggap sebagai alternatif yang efektif untuk melatih keterampilan menulis siswa dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana media Scrapbook dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali bagaimana media Scrapbook mempengaruhi kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Scrapbook terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia. Penilaian menunjukkan adanya kemajuan pengetahuan siswa seiring dengan metode yang diterapkan selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, media Scrapbook memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, serta meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Corresponding Author:

Nama: Yunus Sulistyono

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: ys122@ums.ac.id

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang efektif adalah yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar, memotivasi mereka untuk berpartisipasi, dan memberikan kebebasan untuk berkreasi serta mengembangkan potensi dan pemikiran mereka. Proses pembelajaran

yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif (Suwarno 2006). Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih optimal dan produktif. Menurut Syaiful Sagala (2010),

pembelajaran adalah kegiatan terprogram yang dilakukan oleh guru dalam desain instruksional untuk mendorong siswa belajar secara aktif. Fokusnya adalah pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran di sini dianggap sebagai proses yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, meningkatkan kemampuan berpikir mereka, serta memperbaiki penguasaan materi pelajaran.

Media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar. Media merupakan suatu alat yang digunakan guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didiknya supaya pengetahuan peserta didik dapat lebih berkembang (Andriwardaya, Huda, and Sulistyono 2023). Media pembelajaran yang menarik dapat membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dan mendukung keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru ditantang untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan variatif agar peserta didik terdorong untuk belajar. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu dalam menjelaskan beberapa aspek dari program pembelajaran yang kompleks secara verbal (Johansson 2020). Media pembelajaran berfungsi sebagai alat utama dalam seluruh proses pembelajaran dan juga dapat berfungsi sebagai alat pelengkap (Rambe and Putri 2023).

Dalam proses pendidikan, penggunaan media pembelajaran adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, setiap pembelajaran mengharapkan hasil yang efektif dan efisien, juga dikenal sebagai *benchmarking*, sehingga elemen media tidak dapat diabaikan atau diabaikan (Hasan et al.

2021). Namun dalam praktiknya, masih banyak penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas dan tidak dimanfaatkan dengan baik. Alasan guru tidak menggunakan media yang sesuai dalam pembelajaran diantaranya: 1) media perlu dibuat dan memakan banyak waktu, 2) media sulit untuk dibuat, 3) ketidakmampuan menggunakan teknologi, 4) hanya sebagai hiburan, 5) fasilitas yang tidak memadai, 6) sudah nyaman menggunakan metode ceramah.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Media pembelajaran Scrapbook dapat dimanfaatkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dalam prosesnya siswa akan lebih mudah untuk memahami materi. Media scrapbook merupakan alat pembelajaran berupa buku yang memuat penjelasan atau informasi mengenai materi yang disajikan dengan ilustrasi dan dekorasi, sehingga dapat menarik minat siswa dan membantu mereka lebih mudah memahami materi saat belajar. Menurut Hardiana (2015:4), istilah Scrapbook berasal dari kata "scrap" yang berarti barang sisa dalam bahasa Inggris. Scrapbook adalah seni kreatif yang melibatkan penempelan foto, barang sisa, dan sejenisnya pada media, biasanya kertas. Meskipun namanya berkaitan dengan barang bekas, bahan-bahan untuk scrapbook kini telah berkembang dan tidak terbatas pada barang bekas. Sekarang, Scrapbook sering dibuat menggunakan bahan khusus untuk scrapbooking untuk hasil yang lebih estetis. Keunggulan dari media Scrapbook antara lain dapat mencerminkan keunikan pemikiran, kehidupan, dan aktivitas penulisnya. Media ini

bersifat konkret dan lebih realistik dalam menggambarkan pokok masalah yang dibahas. Selain itu, Scrapbook dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta mengatasi keterbatasan dalam pengamatan kita. Bahan-bahan untuk membuat Scrapbook mudah diperoleh dan tidak memerlukan peralatan khusus. Media pembelajaran Scrapbook yang akan dikembangkan ini memiliki ciri khas terkait keterampilan menulis Teks Hasil Observasi untuk siswa kelas X SMA.

Dengan demikian, Scrapbook dapat dianggap sebagai seni dua dimensi berbentuk buku dengan berbagai tema, yang terdiri dari kutipan, foto, klip, gambar, catatan penting, dan memorabilia, semua dikemas dalam karya seni kreatif hasil kerajinan tangan dengan teknik lipat dan tempelan.

Selain mengasah kreativitas siswa, media pembelajaran Scrapbook dapat juga dimanfaatkan untuk melatih keterampilan menulis siswa. Menurut Hermawan (2011:151), keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan pikiran, mulai dari menulis kata-kata sederhana hingga mengarang teks yang kompleks. Keterampilan menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa. Saleh Abbas (2006:125) menyatakan bahwa keterampilan menulis melibatkan kemampuan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan melalui bahasa tulis. Keakuratan dalam mengungkapkan gagasan harus didukung oleh penggunaan bahasa yang tepat, kosakata, tata bahasa, dan ejaan yang benar.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas adalah aspek yang penting

untuk ditekankan. Tujuannya adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan menulis yang efektif sangat penting bagi siswa, tidak hanya sebagai alat belajar di sekolah tetapi juga untuk mendukung aktivitas sehari-hari dan kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

Elemen pembelajaran bahasa meliputi menulis, membaca, mendengar, dan berbicara. Masing-masing elemen memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, terutama pada keterampilan menulis teks laporan observasi. Untuk membuat teks laporan yang baik dan benar, juga diperlukan pengamatan terhadap objek yang akan dijelaskan dalam sebuah laporan observasi. Pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena sepanjang proses pembelajaran, siswa dilatih untuk menulis hasil pengamatan mereka dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan dengan baik (Azizah, 2024). Sudah jelas bahwa pembelajaran ini akan sangat bermanfaat bagi siswa ketika diterapkan dalam kegiatan sehari-hari mereka, terutama dalam hal menulis.

Guru secara aktif sangat penting untuk pembelajaran yang baik. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya, guru harus meningkatkan bahan ajar dan keterampilan siswa untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Akibatnya, ada kebutuhan akan perubahan yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks observasi. Keterampilan menulis observasi harus ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa

Indonesia, terutama dalam menulis teks laporan hasil observasi di kelas X.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti melakukan kajian dan pembahasan mengingat pentingnya media Scrapbook dalam proses pembelajaran. Media ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk melatih keterampilan menulis Teks LHO. Diharapkan, penggunaan media pembelajaran Scrapbook dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis Teks LHO, serta mendorong siswa untuk mengembangkan inisiatif dan kreativitas mereka. Selain itu, dengan memanfaatkan media scrapbook dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa sehingga media scrapbook dapat digunakan kembali pada pembelajaran berikutnya. Berdasarkan batasan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Scrapbook dalam meningkatkan keterampilan menulis Teks LHO kelas X SMA.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Imam Gunawan (2022) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak dimulai dari suatu teori melainkan dimulai dari lapangan atau keadaan lingkungan sekitar. Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal terpenting dalam suatu obyek yang berdasarkan pada keadaan di lapangan. Observasi merupakan metode penelitian yang mengkaji peristiwa yang terjadi secara langsung sesuai kedaan sebenarnya di

lapangan sehingga memberikan makna atau hasil kajian dari subjek yang diamati. Metode pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi dimana metode ini dilakukan dengan melakukan survei atau memahami keefektifan media scrapbook untuk menulis teks laporan hasil observasi.

Data dari penelitian ini diperoleh dari 3 kelas yang berupa kata dan kalimat dari hasil diskusi kerja kelompok. Metode pengumpulan data lainnya adalah survei dokumentasi dimana metode ini dilakukan dengan melakukan survei atau memahami keefektifan media scrapbook untuk menulis teks laporan hasil observasi. Metode analisis data menggunakan *Discourse Analysis*, metode ini merupakan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis bahasa, tulisan, pidato, percakapan baik verbal atau non-verbal. Schiffrian (2007) menjelaskan bahwa metode analisis *discourse analysis* peneliti dapat memahami bagaimana dan mengapa pesan dari suatu tulisan, pidato atau percakapan dihadirkan.

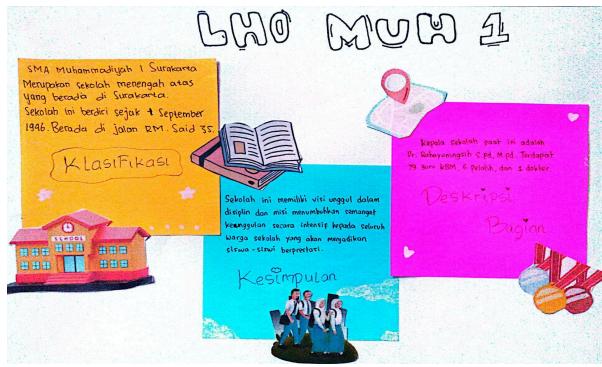
HASIL

Salah satu aspek dari keterampilan guru adalah kompetensi profesional, yang mencakup keahlian khusus dalam bidang keguruan dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan.

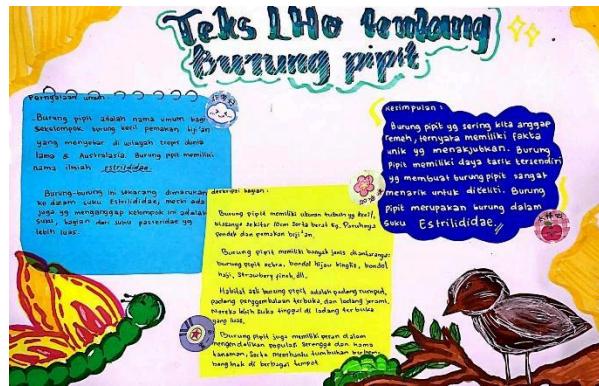
Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Vol. 6, No. 1, Juli 2024, hal. 44-53

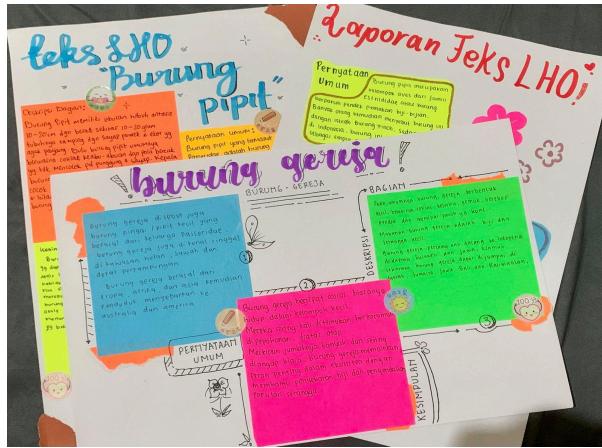
ISSN: 2721-3404



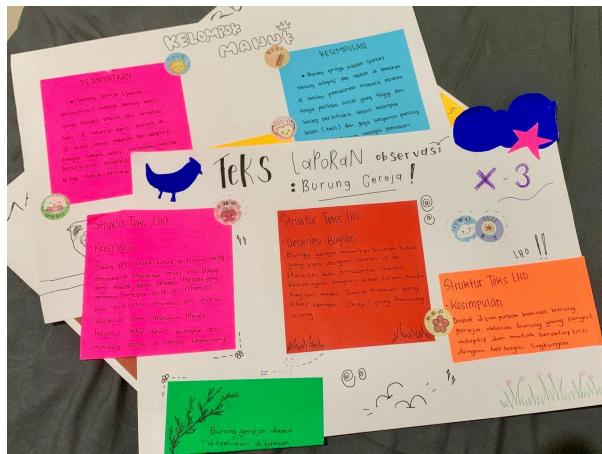
Gambar 1 Teks Laporan Hasil Observasi menggunakan Scrapbook



Gambar 4 Teks Laporan Hasil Observasi menggunakan Scrapbook



Gambar 2 Teks Laporan Hasil Observasi menggunakan Scrapbook



Gambar 3 Teks Laporan Hasil Observasi menggunakan Scrapbook

Media Scrapbook yang digunakan pada pembelajaran menulis Teks LHO merupakan buku tempel yang berisi mengenai struktur teks LHO berupa pernyataan umum, deskripsi bagian, dan kesimpulan. Setiap kelas mengobservasi objek yang berbeda. Pada penelitian ini difokuskan pada objek binatang dan sekolah. Dengan cara ini, peserta didik akan lebih mudah menulis laporan observasi ketika terhubung dengan pengalaman pribadi mereka yang diperoleh melalui pengamatan diri sendiri. Oleh karena itu, desain scrapbook yang digunakan dalam pembelajaran menulis laporan observasi harus dipikirkan secara detail.

Berdasarkan observasi pada Selasa, 20 Agustus 2024 dan Kamis, 22 Agustus 2024 scrapbook membantu mengurangi kebingungan peserta didik dalam menulis laporan observasi. Mereka lebih mudah membuat teks laporan hasil observasi dengan menggunakan kertas origami yang sudah disediakan sebelumnya dan disertai dengan stiker atau gambar yang sesuai dengan objek yang diobservasi. Meskipun demikian, beberapa peserta didik masih memerlukan bimbingan dari guru untuk mengembangkan

gambar-gambar pada scrapbook menjadi laporan hasil observasi.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa antusias menggunakan media scrapbook, hal itu dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam berdiskusi dan bertanya. Ada juga yang mengatakan menyukai pembelajaran menulis dan tempel-menempel. Tulisan hasil kerja kelompok mengenai laporan observasi dari siswa juga menjadi bukti bahwa siswa menyukai pembelajaran menggunakan media scrapbook. Karena pola dan penulisan kalimat yang ditulis dalam media scrapbook sudah sesuai dengan pedoman penulisan bahasa Indonesia. Struktur dan kaidah kebahasaan laporan hasil observasi juga diperhatikan oleh siswa, sehingga dalam penyusunannya dapat dikatakan sudah sesuai hanya kesalahan tulisan yang masih ditemui, seperti kesalahan tanda baca dan kesalahan penulisan huruf kapital.

Kesalahan Penulisan dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Tabel 1. Jenis Kesalahan Penulisan

Jenis Kesalahan Penulisan	Jumlah
Kesalahan Penulisan Huruf Kapital	12
Kesalahan Ejaan	7
Kesalahan Tanda Baca	5
Kesalahan Tata Bahasa	1
Penulisan yang Kurang Lengkap	1

1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian huruf kapital dipisahkan, huruf diartikan sebagai unsur abjad yang melambangkan bunyi, sedangkan kapital diartikan sebagai huruf yang berukuran lebih besar dari pada huruf biasa yang berukuran kecil dari huruf kapital. Huruf kapital adalah huruf yang biasanya digunakan untuk huruf pertama dari kata pertama dalam suatu kalimat huruf pertama dari nama orang/diri dan sebagainya (Siburian 2018). Huruf kapital juga digunakan sebagai huruf pertama kalimat petikan langsung.

Berdasarkan hasil tulisan siswa menulis teks laporan hasil observasi, ditemui paling banyak kesalahan pada penulisan huruf kapital. Paling banyak dari hasil tulisan siswa, tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan penulisan geografis yang tidak menggunakan huruf kapital.

Pada kalimat “*Mereka juga memakan padi di sawah, sehingga sering dianggap hama oleh manusia*”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan huruf kapital. Kalimat yang benar yaitu “*Mereka juga memakan padi di Sawah, sehingga sering dianggap hama oleh manusia*”. Terdapat kesalahan pada penulisan kata Sawah yang seharusnya menggunakan huruf kapital.

Pada kalimat “*SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Adalah sekolah yang Bagus, Fasilitas Tercukupi, dan nyaman*”. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada kata *adalah, bagus, fasilitas, dan tercukupi*. Kata-kata tersebut seharusnya ditulis dengan huruf kecil tidak dengan kapital karena berada di tengah kalimat. Selain itu, juga tidak termasuk dalam nama Bulan, Sapaan, Geografis, dan lain-lain.

Pada kalimat “*sekolah ini berdiri sejak 1946 dan sekolah ini bernama muhammadiyah 1 Surakarta*”. Pada kalimat tersebut ditemui kesalahan penulisan huruf kapital pada kata “*sekolah*” dan “*muhammadiyah*”. Kata sekolah dan muhammadiyah seharusnya ditulis kapital karena sekolah berada di awal kalimat dan muhammadiyah merupakan nama organisasi yang harus ditulis dengan kapital.

Pada kalimat “*Sekolah ini merupakan bagian dari Jaringan pendidikan Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam yang didirikan pada tahun 1912 di Indonesia*”. Pada kalimat tersebut ditemui kesalahan pada kata “*Jaringan*” dan “*Sebuah*”. Keduanya seharusnya ditulis dengan huruf kecil karena bukan di awal kalimat.

Pada kalimat “*Sekolah ini berdiri pada tahun 1 september 1946*”. Pada kalimat tersebut ditemui kesalahan penulisan pada kata “*september*”. Kata september seharusnya ditulis kapital karena september merupakan nama bulan. Kesalahan yang sama juga ditemui pada tulisan siswa lain pada kalimat “*SMA MUHI Solo berdiri sejak 1 september 1946*”.

Pada kalimat “*burung gereja adalah burung yang umum ditemukan di daerah..*”. Pada kalimat tersebut ditemui kesalahan penulisan pada kata “*burung*”. Kata burung harusnya ditulis menggunakan huruf kapital karena berada di awal kalimat.

Pada kalimat “*Burung gereja (passer domesticus) adalah burung kecil yang sangat umum*”. Pada kalimat tersebut ditemui kesalahan penulisan pada kata “*passer domesticus*”. Seharusnya kata tersebut ditulis menggunakan huruf kapital karena merupakan

nama istilah dalam bahasa asing (bahasa Inggris).

Pada kalimat “*Burung gereja berasal dari eropa, asia, dan afrika*” Pada kalimat tersebut ditemui kesalahan pada penulisan kata “*eropa, asia, dan afrika*”. Kata tersebut seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital karena menunjukkan nama tempat atau benua.

2. Kesalahan Ejaan

Berdasarkan etimologi, kata *ejaan* berasal dari kata *eja*, yang berarti melafalkan huruf-huruf atau lambang bunyi bahasa. Ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi kata dan kalimat dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) dan penggunaan tanda baca (KBBI, 2002). Ejaan adalah tata cara penggunaan kata, kalimat, dan tanda baca baik dalam bentuk lisan maupun tertulis (Tussolekha 2019).

Berdasarkan hasil tulisan siswa ditemui kesalahan penulisan ejaan seperti penulisan kata depan dan akronim.

Pada kalimat “*SMA MUHI Solo berdiri di jln RM Said 35*”. Pada kalimat tersebut kurang tepat karena penulisan jalan tidak boleh disingkat dan menggunakan huruf kapital sehingga penulisan yang benar menjadi “*SMA MUHI Solo berdiri di Jalan RM Said No 35*”.

Pada kalimat “*.....mendapatkan ilmu, meningkatkan dan membantu setiap siswa utk mengenali potensi diri sendiri*”. Pada kalimat tersebut kata “*utk*” ejaannya kurang tepat. Sesuai pedoman penulisan Bahasa Indonesia, penulisan kata tidak boleh disingkat karena merusak tatanan Bahasa Indonesia sehingga kata yang benar menjadi “*untuk*”.

Pada kalimat “*SMA Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki siswa-siswi yang cerdas dan berakhlag yang baik*”. Pada kalimat tersebut ditemui ejaan kurang tepat pada kata

“berakhlag”. Menurut KBBI penulisan yang tepat seharusnya “berakhlak”.

Pada judul teks “*Laporan Hasil Observasi disekolah SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*”. Pada kalimat tersebut ejaannya salah karena penulisan kata ganti *di-* yang tidak dipisah. Sekolah merupakan tempat, sehingga kata ganti yang tepat seharusnya “*di Sekolah*”.

Pada kalimat “*burung ini memiliki warna yang ber variasi*”. Pada kalimat tersebut ejaannya salah karena penulisan kata *ber-* seharusnya tidak dipisah.

Pada kalimat “*burung pipit senang ber kelompok dan sering terlihat*”. Pada kalimat tersebut ejaannya salah karena penulisan kata *ber-* seharusnya tidak dipisah.

Pada kalimat “*... disebut jd sbg brung Pingai yg merupakan jenis burung pipit kecil*”. Pada kalimat tersebut pada kata “*jd*” “*sbg*” “*brung*” ejaannya kurang tepat. Sesuai pedoman penulisan Bahasa Indonesia, penulisan kata tidak boleh disingkat karena merusak tatanan Bahasa Indonesia sehingga kata yang benar menjadi “*juga*” “*sebagai*” “*burung*”.

3. Kesalahan Tanda Baca

Penggunaan tanda baca dalam teks laporan hasil observasi membuat siswa sering mengalami kesalahan terhadap penulisannya. Penggunaan tanda baca dapat membantu siswa untuk meletakan tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (-), tanda seru (!), tanda kurung ((...)), tanda kurung siku ([...]), tanda petik ("..."), tanda petik tunggal('...'), tanda garis miring (/), tanda penyingkat atau apostrof (') dalam menulis sebuah teks.

Suatu tulisan dengan adanya tanda baca, dapat membantu seseorang memahami kalimat dengan benar (Yunita, Sugono, and Suendarti 2021). Pemahaman tanda baca seharusnya dimiliki oleh setiap orang agar makna yang dihasilkan dari sebuah kalimat akan sampai sesuai dengan yang diinformasikan. Pada hasil tulisan siswa menulis teks laporan hasil observasi terdapat kesalahan penulisan tanda baca, paling banyak ditemui kesalahan tanda baca koma (,).

Pada kalimat “*Burung pipit adalah burung yang biasanya tinggal di Sawah mereka bisanya hidup bergerombol tetapi ada juga yang hidup secara individual*.”

Kalimat tersebut termasuk pada kesalahan tanda baca, seharusnya setelah kata sawah terdapat tanda baca koma agar maknanya tersampaikan.

Pada kalimat “*SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, adalah salah satu sekolah menengah atas swasta yang terletak di Surakarta, Jawa Tengah*”. Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penulisan tanda baca yang terletak pada tanda koma setelah kata “*Surakarta*” dan sebelum “*adalah*”. Seharusnya tidak diperlukan tanda koma atau tanda koma dihilangkan saja karena pada kalimat tersebut merupakan kalimat definisi.

Pada kalimat “*SMA Muhammadiyah 1 berada di Jalan Yosodipuro No.19 Surakarta, Jawa Tengah, tersedia laboratorium untuk.....*”. Pada kalimat tersebut ditemui kesalahan tanda baca pada tanda koma yang berada diantara kata “*Jawa Tengah*” dan “*tersedia*”. Penulisan yang benar seharusnya tanda koma diganti menjadi tanda titik.

Pada kalimat “*Burung pipit dapat beradaptasi dengan baik di berbagai jenis habitat. dgn ciri-ciri fisik yang khas*.” Pada

kalimat tersebut ditemui kesalahan tanda baca pada tanda titik yang berada ditengah kata “habitat” dan “dengan”. Penulisan yang benar seharusnya tidak perlu tanda titik di tengah kalimat.

Pada kalimat “*Burung ini ditemukan di berbagai habitat termasuk padang rumput ladang dan area perkotaan*”. Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penulisan tanda koma karena pada kalimat “*padang rumput ladang dan area perkotaan*” seharusnya diberi tanda koma. Penulisan yang benar harusnya “*Burung ini ditemukan di berbagai habitat termasuk padang rumput, ladang, dan area perkotaan.*”

4. Kesalahan Tata Bahasa

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Setyawati 2010).

Tata Bahasa adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah - kaidah yang mengatur penggunaan bahasa tentang penulisan ejaan dan tanda baca (Laia 2022). Pemahaman akan tata bahasa perlu diperhatikan dalam menulis baik yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah.

Pada kalimat “*Sekolah ini berdiri pada tahun 4 September 1946*”. Pada kalimat tersebut tatanan bahasanya kurang tepat dan acak-acakan sehingga maknanya belum tersampaikan seharusnya penulisan yang benar menjadi “*Sekolah ini berdiri pada 4 September tahun 1946*”.

5. Kesalahan Penulisan yang Kurang Lengkap

Pada kalimat “*Burung pipit adalah burung yang biasanya tinggal di Sawah mereka bisanya hidup bergerombol tetapi ada juga yang hidup secara individual.*“

Kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan yang kurang lengkap seharusnya “*Burung pipit adalah burung yang biasanya tinggal di Sawah, mereka bisanya hidup bergerombol tetapi ada juga yang hidup secara individual.*”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media scrapbook efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih lancar dalam mengembangkan kalimat, mengurangi tingkat kebingungan yang mereka alami sebelumnya. Mereka juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam pembelajaran menggunakan scrapbook. Namun, dalam penulisan teks laporan hasil observasi ditemui kesalahan penulisan, seperti kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan ejaan, kesalahan tanda baca, kesalahan tata bahasa, dan kesalahan penulisan yang kurang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Andriwardhaya, C. R., Huda, M., & Sulistyono, Y. (2023). Acuan Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA/SMK Berbasis Filsafat Ilmu. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(1), 72-85.

Aziziah, S. (2024). Peningkatan Keterampilan

Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Media Scrapbook pada Siswa Kelas X SMAN 7 Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 19(11).

Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.

Hardiana. 2015. *Pengembangan Media Scrapbook*. Bandung: Alfabeta.

Hasan, Muhammad, Milawati, Darodjat, Harahap Tuti Khairani, and Tasdin Tahir. 2021. Tahta Media Group *Media Pembelajaran*.

Hermawan, S.S. (2011). *Mudah Membuat Aplikasi Android*. Yogyakarta: Andi Offset.

Johansson, E. 2020. "Penilaian Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Kursus EFL Online: Analisis Konten Kuantitatif." *Jurnal Studi Bahasa Inggris Nordik NJES* 19(1): 224–256.

Rambe, Riris Nurkholidah, and Riska Tiara Putri. 2023. "Crossword Puzzle Learning Media to Improve Mastery of Indonesian Vocabulary in Elementary School." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 7(4): 762–68. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i4.61292>.

Sagala, S. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Saleh, Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenaganan.

Schiffrin, Deborah. 2007. *Ancangan Kajian Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Setyawati, N. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia (Teori dan Praktik)*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Siburian, L. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital oleh Mahasiswa PGSD Semester II Kelas 3 Unika Santo Thomas Sumatera Utara. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(1), 81-87.

Suwarno, W. (2006). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Ar-ruzz media.

Tussolekha, R. (2019). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(1), 35-43.

Yunita, D. A., Sugono, D., & Suendarti, M. (2021). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Kosakata dalam Penulisan Karangan Deskripsi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 121-129.